

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini berpikir kritis merupakan salah satu hal yang harus dimiliki oleh semua siswa. Semua itu dilatar belakangi oleh tuntutan materi pelajaran yang mengharuskan siswa aktif, kreatif, inovatif dalam mendengarkan serta bertanya di dalam kelas. Peningkatan kualitas pola berpikir tersebut ditunjang seiring dengan perkembangan jaman yang semakin maju. Pendidikan merupakan ujung tombak dalam pengembangan sumber daya manusia harus bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas.¹

Belajar merupakan upaya perubahan tingkah laku, sementara belajar sebagai suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi interaktif dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan sikap dalam pengetahuan dan pemahaman. Pendidikan tidak hanya soal wacana bagaimana membentuk anak-anak muda menjadi generasi bangsa yang berkompeten, akan tetapi pendidikan pula mencakup ranah praktis bagaimana proses diterapkan.² Kegiatan belajar mengajar adalah inti kegiatan dalam pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar.³

¹ Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 19

² Jamil Sprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm

³ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (tt: tt, tt), hlm. 44

Proses belajar mengajar, guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.⁴ Proses pembelajaran menjadi salah satu upaya yang dapat meningkatkan mutu pendidikan yang sesuai dengan kurikulum dan dasar agama yang dipakai saat ini adalah dari faktor guru itu sendiri. Bukan hanya peserta didik saja yang diharuskan memiliki pola pikir kritis saja guru pun harus mempunyai unsur kreatif, inovatif, serta taqwa kepada Allah SWT. Pada mulanya belajar mengajar merupakan ilmu alami yang dikembangkan dengan bantuan guru yang berpengalaman di bidangnya dan memberikan ilmu ke peserta didik yang membutuhkan ilmu tersebut. Menurut Gagne, dkk pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa.⁵ Menurut Zakiah Daradjat mengatakan bahwa untuk menjadi seorang guru yang memenuhi beberapa persyaratan yaitu: taqwa kepada Allah SWT, berilmu, sehat jasmani dan memiliki akhlaq yang baik.⁶ Dimulai dari manusia lahir hingga tua nanti pendidikan tetap menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia, pendidikan berlangsung selama seumur hidup manusia. Menurut Suhartono, pendidikan berlangsung sepanjang zaman artinya dari sejak kelahiran sampai manusia sampai pada

⁴ Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm 97

⁵ Winataputra, *Teori Belajar dan Pembelajaran*,(Jakarta Rineka Segala), hlm. 20

⁶ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*,(Palembang:Rafah Press, 2009), hlm 11

hari kematian, seluruh kegiatan kehidupan manusia adalah kegiatan pendidikan.⁷

Pendidikan dapat diperoleh dari manapun dan kapanpun, tidak hanya diperoleh dari lembaga pendidikan formal. Pendidikan yang diperoleh manusia pertama kali dan utama adalah pendidikan dari keluarga, karena manusia akan berada dalam lingkungan keluarga sepanjang hidupnya. Melalui keluarga manusia banyak belajar banyak hal untuk pertama kalinya. Selain keluarga pendidikan dapat diperoleh dari lingkungan sekitar. Saat bersosialisasi di lingkungan sekitar manusia akan belajar banyak hal yang bisa dia dapatkan di luar lingkungan keluarganya. Selain itu pendidikan dapat diperoleh dari lembaga pendidikan formal, seperti sekolah. Sekolah memberikan pendidikan ilmu pengetahuan yang meluas, ilmu pengetahuan tersebut selanjutnya diterapkan di lingkungan keluarga dan di kehidupan masyarakat.

Secara sempit pendidikan diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang terencana dan dilaksanakan secara teratur di sekolah. Kegiatan pendidikan berlangsung dalam kegiatan pembelajaran terjadi proses belajar siswa. Saat belajar siswa akan mengalami banyak hal, proses belajar akan memberikan pengaruh yang besar terhadap siswa. Salah satu pengaruh yang akan dialami siswa adalah perubahan diri siswa.

Manusia tanpa adanya perubahan dan perkembangan tidak akan bisa melangsungkan kehidupan. Perubahan sebagai bentuk dari adanya pendidikan

⁷ Suhartono, *Suparlan, Filsafat Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 45

dalam diri manusia tersebut tentu akan menunjang untuk melangsungkan kehidupan. Jadi manusia yang tidak melakukan kegiatan pendidikan tentu tidak akan bisa melangsungkan kehidupannya. Salah satu bentuk proses perubahan tingkah laku. Menurut Hamalik “Bukti bahwa seseorang telah melakukan kegiatan belajar ialah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut masih lemah atau kurang”.⁸ Perubahan tingkah laku siswa tergantung dari bagaimana guru dapat mengolah kegiatan pembelajaran tersebut. Di sini guru berperan sebagai pembawa perubahan tingkah laku pada diri siswa. Cara guru mengajar dalam kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi tingkah laku siswa.

Melalui belajar siswa dapat memperoleh banyak ilmu pengetahuan yang dapat mendukung kehidupannya. Tetapi justru belajar bagi sebagian siswa menjadi hal yang malas dan sulit untuk dilakukan meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan belajar tidak selamanya belajar dengan baik. terkadang mudah dan menyenangkan untuk dijalani terkadang juga sulit dan membosankan untuk dilakukan. Karena keadaan belajar yang sulit dilakukan tersebut acap kali siswa merasa terbebani dalam melaksanakan metode yang digunakan oleh guru tersebut. Beberapa usaha yang biasa dilakukan oleh guru adalah mencari metode baru yang relevan dan senada dengan kualitas jaman sekarang. Namun realitanya untuk mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perlu adanya penelitian yang lebih mendasar kembali terhadap metode yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas tersebut.

⁸ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2013), hlm 38

Terlebih pada Mts Al-Huda Kedungwaru Tulungagung sudah menerapkan pola berpikir kritis pada lingkup lingkungan sekolah. Mulai dari Kepala sekolah, guru, staff, serta peserta didik notabene dituntut untuk menerapkan pola pikir kritis di kehidupan sehari-hari akan tetapi para peserta didik masih belum bisa untuk menerima metode yang sudah diterapkan di sekolah. Berangkat dari telaah peneliti tentang berbagai fenomena yang sedang marak terjadi di kehidupan sehari-hari serta lapangan. Penelitian ini diharapkan kelak akan dapat menjadi sarana masukan bagi pendidik untuk mengentaskan yang menjadi permasalahan pada siswa saat menjalani proses belajar mengajar baik dalam ranah formal maupun nonformal. Maka kemudian yang dengannya dikemas menjadi sebuah judul penelitian yaitu *Probing Prompting Model's* Sebagai Upaya Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih (Studi Kasus MTs Al-Huda Ketanon Kedungwaru Tulungagung).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, juga dengan mengingat dan mempertimbangkan kejadian serta data lapangan maka dapat penulis rumuskan fokus penelitian seperti dibawah ini:

1. Bagaimana peranan *Probing Prompting Model's* sebagai upaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Huda Ketanon Kedungwaru Tulungagung?

2. Bagaimana pelaksanaan serta hambatan *Probing Prompting Model's* untuk meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Huda Ketanon Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimana dampak serta manfaat *Probing Prompting Model's* pada siswa dalam meningkatkan pola berpikir kritis di MTs Al-Huda Ketanon Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan fokus penelitian sebagai tertulis pada data lapangan serta kejadian pada BAB I. maka penulis menentukan tujuan penelitian seperti dibawah ini:

1. Untuk menjelaskan serta mengkaji metode *Probing Prompting* sebagai upaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik.
2. Untuk menjelaskan upaya peningkatan pola berpikir kritis siswa dengan metode *probing prompting*.
3. Serta untuk menjelaskan bagaimana solusi penggunaan metode prompting sebagai upaya peningkatan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan dapat mengungkap secara mendalam mengenai *Probing Prompting Model's* sebagai upaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik di MTs Al-Huda Ketanon Kedungwaru, Tulungagung.

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa khazanah ilmiah terutama mengenai strategi mengenai Model pembelajaran *Probing Prompting* sebagai upaya meningkatkan pola berpikir kritis peserta didik.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi guru fiqh di MTs Al-Huda Ketanon Kedungwaru

Tulungagung:

- 1) Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kreativitas guru dalam mengembangkan materi dan model pembelajaran.
- 2) Sebagai tolak ukur keberhasilan belajar mengajar di kelas dalam rangka melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di sekolah.
- 3) Guru memperoleh suatu variasi pembelajaran fiqh, salah satunya menerapkan model yang dapat mengasah kemampuan siswanya.
- 4) Meningkatkan kemampuan guru dalam melakukan penelitian eksperimen.

b) Bagi Siswa

- 1) Mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran fiqh

- 2) Dengan menggunakan model pembelajaran *Probing Prompting Model* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah Kognitif.
- 3) Mampu memberikan sikap positif terhadap mata pelajaran fiqh.

c) **Bagi Sekolah**

- 1) Meningkatkan proses kualitas belajar mengajar di sekolah.
- 2) Meningkatkan kualitas dan agar lebih diminati oleh masyarakat luas dan dipercaya sebagai lembaga pendidikan yang *survive* dalam menghadapi kemajuan jaman.
- 3) Meningkatkan mutu pendidikan.

d) **Bagi Peneliti**

- 1) Mengetahui efektivitas model pembelajaran *Probing Prompting Model's*.
- 2) Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam penulisan karya ilmiah.
- 3) Sebagai bekal peneliti sebagai calon guru fiqh agar siap melaksanakan tugas di lapangan

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca mempunyai pemahaman yang dengan penulis mengenai judul skripsi, “*Probing Prompting Model’s* Sebagai Upaya Meningkatkan Pola Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqh (Studi Kasus Mts. Al-Huda, Ketanon, Kedungwaru, Tulungagung)” maka penulis memberikan penegasan istilah dalam judul tersebut seperti di bawah ini:

1. Penegasan Konseptual

a. Probing Prompting Model’s

Menurut M. Fahrnis dan Puput menyatakan bahwa, *probing* adalah menggali atau melacak, dan *prompting* adalah mengarahkan atau menuntun. Secara umum pembelajaran dengan menggunakan *Probing Prompting* adalah pembelajaran dengan cara guru menyajikan serangkaian pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali sehingga terjadi proses berpikir yang mengaitkan pengetahuan baru yang sedang dipelajari.⁹

Pada pembelajaran dengan metode *Probing Prompting Model’s* tersebut banyak yang bisa diambil manfaat serta penerapan yang dapat dijadikan acuan untuk mengukur seberapa jauh antusias serta kekritisian pola pikir siswa dalam kelas. *Probing Prompting Model’s* adalah suatu model pembelajaran yang tidak jauh dari makna yang dikandung di dalamnya yaitu *Probing* adalah masalah sedangkan

⁹ M.fahrnis & Puput, Pengaruh Metode Pembelajaran *Probing Prompting* terhadap hasil belajar siswa, 2014, Hlm 90

Prompting adalah pertanyaan, *Model's* adalah gaya, metode, dll. Jadi bisa diambil kesimpulan bahwa *Probing Prompting Model's* adalah metode pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa terkait pembelajaran yang dilakukan sekarang dengan cara membuat siswa berpikir kritis akan pertanyaan yang dilontarkan guru yang ada di depan dengan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya.

b. Pola Berpikir Kritis

Menurut Mustaji, penulis buku yang berjudul Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam pembelajaran ungkapan berpikir kritis adalah,

“Berpikir Kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus di percayai atau yang harus dilakukan. Berikut adalah contoh-contoh kemampuan berpikir kritis, misalnya (1)Membanding dan Membedakan (2) Membuat kategori, (3)meneliti bagian, (4) menerangkan sebab, (5) membuat sekuen/urutan (6) menentukan sumber yang dipercayai, (7) membuat ramalan”¹⁰

Dapat dipahami bahwa masyarakat merupakan faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan, untuk itu kontribusi masyarakat harus dioptimalkan dengan efektif dan efisien. Untuk mewujudkan

¹⁰ Mustaji, Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif dalam pembelajaran (Online)

peran serta masyarakat terhadap lembaga pendidikan diperlukan hubungan yang baik dengan lembaga pendidikan.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “Peranan dilaksanakannya metode *Probing Prompting*“ adalah Pembelajaran dengan penerapan *Probing Prompting* sangat berpengaruh pada kualitas serta kuantitas pola pikir dari peserta didik yang akan bertambah seiring mereka diberikan soal yang dilemparkan di dalam kelas tersebut, sebab ketika sang guru tidak dapat menyesuaikan pertanyaan yang tepat di dalam kelas maka pertanyaan itu akan sia-sia, oleh karena itu *Probing Prompting* sangat erat kaitannya dengan *Probing Question* yang bertujuan untuk bersifat menggali untuk mendapatkan jawaban lebih lanjut dari siswa yang mempunyai pikiran kritis dalam materi pembelajaran yang disampaikan.

Maka untuk itu penulis ingin menguji keefektifan metode pembelajaran *Probing Prompting* dalam pelaksanaannya di kelas serta mencari apakah metode ini bisa dijadikan acuan yang jelas dalam pembelajaran lanjutan siswa yang ingin mengasah pola berpikir kritisnya dalam pembelajaran yang akan dilakukan di dalam kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini , maka penulis merasa perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan teori, adapun tinjauan teori memuat pembahasan mengenai tinjauan tentang pembelajaran metode *Probing Prompting Models*, dan tinjauan mengenai upaya pengembangan pola pikir peserta didik.

BAB III: Metode penelitian pada bab ini meliputi pendekatan dan pola peneliti, kehadiran peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

BAB IV: Paparan data, pada bab ini disajikan paparan data hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti secara online menggunakan aplikasi google form, temuan yang diketahui pada penelitian tersebut dituliskan pula pada bab ini.

BAB V: Pembahasan, untuk pembahasan peneliti lebih ingin meringkas inti dari hasil penelitian serta hal hal yang perlu diketahui dalam penelitian tersebut.

BAB VI: Kesimpulan dan saran